
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE MARKET VALUE ADDED (MVA) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022

Shalma Nur Fadhila¹ dan Zulfa Irawati²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

b100200035@student.ums.ac.id, zi215@ums.ac.id

Abstract

This study seeks to examine how financial performance is evaluated using the market value added (MVA) method in agricultural sector firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2022. The research is descriptive and employs a quantitative approach. The study's population comprises companies within the agricultural sector listed on the IDX during the specified period. The sample selection followed a purposive sampling method, resulting in a total sample of 18 companies. Analysis of the data reveals that the MVA for agricultural sector firms on the IDX from 2019 to 2022 yielded an $MVA > 0$ value. This indicates that these companies successfully increased the value of capital invested by their funders, suggesting that the rate of return exceeded the capital invested. Therefore, the Market Value Added method appears applicable to agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period spanning 2019 to 2022.

Keywords: *Financial Performance, Agriculture Sector, Market Value Added (MVA), IDX*

Abstrak

Studi ini mempunyai tujuan untuk mengevaluasi performa keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022 dengan memakai metode MVA. Studi ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian mencakup perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama periode tersebut. Metode pengambilan sampel yang dipergunakan ialah purposive sampling, dengan jumlah sampel sejumlah 18 perusahaan. Hasil analisa data memperlihatkan jika nilai MVA perusahaan sektor pertanian di BEI periode 2019-2022 sudah mencapai angka di atas nol. Hal itu mengindikasikan jika perusahaan-perusahaan tersebut berhasil meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham, dengan tingkat pengembalian yang melebihi modal yang diinvestasikan. Oleh karena itu, metode Market Value Added bisa dijadikan acuan dalam mengukur performa perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama periode tersebut.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Sektor Pertanian, Market Value Added (MVA), BEI*

PENDAHULUAN

Globalisasi menciptakan persaingan yang sengit antara perusahaan, memaksa mereka untuk berlomba-lomba menjadi yang terdepan dalam industri mereka. Fokus utama perusahaan ialah meningkatkan sistem manajerial, terutama dalam hal keuangan. Setiap perusahaan berusaha mencapai pertumbuhan yang signifikan, yang tercermin dalam pencapaian laba yang maksimal dan kemampuan untuk melunasi hutang-hutangnya, baik yang bersifat jangka pendek ataupun jangka panjang. Evaluasi kesehatan suatu perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya (Khasanah & Irawati, 2022). Perusahaan dalam sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun perekonomian nasional. Banyak perusahaan pertanian yang sudah

lama menjadi bagian dari sektor publik, seperti perusahaan milik negara, perusahaan swasta, serta usaha tani kelompok atau individu, yang terdaftar di BEI. Tujuan utama dari perusahaan pertanian ialah untuk memenuhi kebutuhan pasar akan produk pertanian, baik di pasar lokal ataupun internasional (Justiro & Irawati, 2023).

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pada triwulan II tahun 2020, sektor pertanian mencatat pertumbuhan yang paling tinggi dalam Produk Domestik Bruto (PDB) dengan persentase senilai 16,24%. Kinerja positif ini menjadikan sektor pertanian sebagai penyelamat pertumbuhan PDB nasional, terutama di tengah kontraksi yang dialami oleh sektor-sektor lainnya. Keberhasilan ini sebagian besar bisa dikaitkan dengan kebijakan serta program pembangunan pertanian yang diterapkan oleh Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo. Salah satu dampak positif dari kebijakan ini ialah peningkatan kinerja ekspor sektor pertanian. Data memperlihatkan jika nilai ekspor pertanian mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2019 hingga 2021. Pada periode 2019, nilai ekspor pertanian mencapai Rp 390,16 triliun. Angka ini meningkat senilai 15,79% menjadi Rp 451,77 triliun di tahun 2020, serta terus melonjak hingga mencapai Rp 625,04 triliun di tahun 2021, mewakili kenaikan senilai 38,68% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Prakosa & Muharam, 2022).

Pertumbuhan sektor pertanian memiliki dampak yang lebih signifikan daripada pertumbuhan sektor industri. Ini berarti jika pertumbuhan dalam sektor pertanian akan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan dalam sektor industri. Efek pengganda dari sektor pertanian akan berdampak pada seluruh sektor ekonomi, terutama industri. Menurut perhitungan, setiap kenaikan pertumbuhan senilai 1 persen di sektor pertanian akan mengakibatkan kenaikan senilai 1,36 persen di sektor industri. Selain itu, sektor pertanian juga bisa membantu Indonesia keluar dari kondisi stagnasi ekonomi yang terjebak pada angka 5 persen. Peran pertanian berkontribusi sebagai sebuah aktivitas ekonomi, sehingga kondisi tersebut menuntut perusahaan bidang pertanian memperbaiki teknik produksi serta meningkatkan sistem pengolahan perusahaan seperti pertumbuhan laba yang bisa dilihat melalui laporan keuangan. Evaluasi terhadap kemajuan kinerja keuangan perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dijalankan untuk memahami sejauh mana kemajuan perusahaan tersebut tercermin dalam laporan keuangannya dari satu tahun ke tahun berikutnya (Mazida et al., 2023).

Kinerja keuangan ialah cara bagi organisasi atau perusahaan untuk mengevaluasi seberapa baik mereka mengelola keuangan mereka. Hal itu mencerminkan apakah keuangan mereka dalam kondisi baik atau buruk, serta sejauh mana mereka bisa memberikan keuntungan yang diharapkan oleh para pemegang saham. (Mangifera et al., 2022). Sesudah menghitung kinerja keuangan, data tersebut akan dianalisa secara mendetail untuk menentukan apakah kinerja perusahaan tersebut bisa dikategorikan sebagai baik atau tidak (Mustikaningrum & Herawati, 2022). Pihak yang memakai laporan keuangan dalam rangka menilai kinerja perusahaan meliputi manajer perusahaan itu sendiri, kreditur dan investor.

Salah satu cara yang umum dipergunakan untuk menilai kinerja keuangan ialah melalui analisa rasio keuangan. Meskipun demikian, menurut (Balqis, 2021), metode ini memiliki kekurangan karena tidak mempertimbangkan biaya modal, sehingga sulit untuk menentukan

apakah suatu perusahaan sudah menciptakan nilai tambah atau tidak. Hal itu bisa menyebabkan hasil analisa menjadi kurang akurat dan menyesatkan. Pendekatan evaluasi keuangan yang umum ini dianggap tidak memadai bagi pihak manajemen serta investor. Manajemen perusahaan mungkin tidak yakin apakah perusahaan sudah berhasil menciptakan nilai tambah, sedangkan bagi investor, evaluasi ini tidak cukup untuk memprediksi tingkat pengembalian modal di masa depan sesuai dengan harapan (Siregar et al., 2022). Untuk mengatasi kelemahan ini, diperkenalkanlah analisa MVA.

Metode MVA atau *Market Value Added* ialah penilaian kinerja keuangan dengan menitikberatkan pada seberapa besar perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi para pemegang saham (Cahyandari et al., 2021). Menurut Young dan O'Byrne dalam (Putra & Sibarani, 2018) menyatakan jika penentuan dalam penilaian metode *Market Value Added* (MVA) ialah jika nilainya positif maka perusahaan bisa dikatakan berhasil dalam memberikan keuntungan pemegang saham dengan memberikan tingkat pengembalian atau *return* dalam modal yang investasikan investor, sebaliknya jika nilai dari analisa memakai MVA negatif maka perusahaan dikatakan gagal atau memiliki kinerja buruk dalam meninggalkan modal yang diberikan para pemegang saham sehingga bisa dikatakan merugi. Pendekatan MVA, yang termasuk singkatan dari Market Value Added, kini semakin sering dipergunakan sebagai metode untuk mengevaluasi kinerja finansial suatu perusahaan. Pendekatan ini mempunyai tujuan untuk menghubungkan kepentingan manajemen perusahaan dengan para pemegang saham. Dalam konsep ini, kekayaan atau kesejahteraan pemilik perusahaan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan nilai MVA.

Sesuai dengan latar belakang yang sudah diuraikan peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Penilaian Kinerja Keuangan menggunakan Metode *Market Value Added* (Mva) Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022"

EISSN : 2580-8117

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah gambaran yang penting untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan ini memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan keuangan dalam periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan juga termasuk bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Melalui laporan keuangan, perusahaan bisa menganalisa kondisi keuangannya serta menjalankan evaluasi memakai rasio keuangan. Rasio keuangan ini memperlihatkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan (Indriani & Pratiwi, 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan termasuk hasil kolaborasi berbagai bagian dalam sebuah perusahaan yang tercermin dalam kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Hal itu bisa dinilai melalui efisiensi pengumpulan serta penyaluran dana, dengan mempertimbangkan indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas (Ichsan et al., 2021). Selain itu, kinerja keuangan juga mencerminkan pencapaian perusahaan melalui aktivitas yang dijalankan dalam

mengikuti standar akuntansi keuangan yang baik dan benar, termasuk tujuan serta analisa laporan keuangan (Krisnawati, 2020)

Analisis Kinerja Keuangan

Pengkajian kinerja keuangan termasuk suatu proses yang mendalam untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas, yang mencakup peninjauan terhadap data keuangan, menjalankan perhitungan, pengukuran, interpretasi, serta memberikan solusi terhadap permasalahan keuangan yang dihadapi perusahaan selama periode tertentu (Harahap et al., 2020). Menganalisa laporan keuangan termasuk proses evaluasi terhadap kinerja suatu perusahaan. Evaluasi ini dijalankan baik secara internal ataupun untuk membandingkannya dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Tujuannya ialah untuk memahami sejauh mana efektivitas operasional perusahaan tersebut dan mengidentifikasi arah perkembangannya (Susilo, 2009).

Market Value Added (MVA)

MVA ialah jumlah akumulasi pencapaian perusahaan yang berasal dari investasi yang sudah dijalankan serta yang akan dijalankan, yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham dengan memperbesar selisih antara nilai pasar perusahaan dengan nilai modal yang disetorkan oleh pemegang saham. Meskipun laporan keuangan mencatat nilai buku ekuitas perusahaan, namun penting juga untuk memperhatikan nilai pasar perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya. (Gulo & Ermawati, 2016).

Hipotesis Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie, (2016) Hipotesis termasuk sebuah jawaban sementara terhadap pertanyaan yang dirumuskan dalam masalah penelitian. Jawaban ini didasarkan pada teori yang sudah ada. Hipotesis dibuat sesuai dengan kerangka berpikir yang juga termasuk jawaban sementara terhadap masalah yang diidentifikasi.

Pada konteks ini, penelitian sebelumnya yang dijalankan oleh (Longdong & Tawas, 2021) menyatakan jika PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2017-2020 memiliki nilai MVA yang positif ($MVA > 0$), yang mengindikasikan jika perusahaan mampu meningkatkan nilai modal yang sudah diinvestasikan oleh penyandang dana. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan pada studi ini ialah

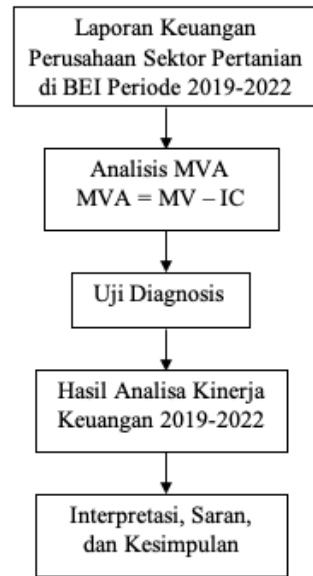
Ha1: Diperkirakan *Market Value Added* (MVA) bernilai positif yang memperlihatkan jika kinerja keuangan menguntungkan serta perusahaan berhasil menambah nilai pasar.

Penelitian sebelumnya yang dijalankan oleh (Riawati et al., 2019) mengindikasikan jika PT. Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki nilai MVA yang negatif, memperlihatkan jika perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Laba yang dihasilkan tidak memenuhi ekspektasi para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan pada studi ini ialah

Ha2: Diperkirakan *Market Value Added* (MVA) bernilai negatif yang memperlihatkan jika kinerja keuangan tidak menguntungkan serta perusahaan tidak berhasil menambah nilai pasar.

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir ialah deskripsi atau pernyataan tentang kerangka konseptual pemecahan masalah yang sudah diidentifikasi atau dirumuskan. Pada studi kuantitatif, kerangka berpikir sangat penting karena memengaruhi validitas keseluruhan proses penelitian. Melalui deskripsi dalam kerangka berpikir, peneliti bisa menjelaskan secara detail variabel-variabel yang diteliti, teori yang mendasarinya, serta alasan pemilihan variabel tersebut untuk diteliti. (Arif et al., 2019) mengemukakan kerangka berpikir pada studi ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisa data kuantitatif deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan, memperlihatkan, atau merangkum data secara konstruktif. Pendekatan ini mengacu pada gambaran statistik yang membantu dalam pemahaman detail data dengan merangkum dan menemukan pola dari sampel data yang bersangkutan (Sudirman et al., 2023).

Populasi studi ini mencakup perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam sektor pertanian serta terdaftar di BEI pada periode 2019-2022, yang juga terdaftar di IDX. Sampel studi ini terdiri dari 18 perusahaan yang dipilih melalui metode purposive sampling, yakni pemilihan sampel sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang relevan. Dengan demikian, sampel yang dipergunakan pada studi ini ialah laporan keuangan dari beberapa perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di IDX dan BEI pada periode 2019-2022, yang dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu seperti berikut:

1. Perusahaan pertanian yang sudah terdaftar di BEI di tahun 2019-2022
2. Perusahaan layanan keuangan sudah secara berkesinambungan mengumumkan laporan keuangan mereka dari tahun 2019 sampai 2022.

Pada studi ini, peneliti memakai data sekunder yang terdiri dari neraca serta laporan laba rugi yang dipublikasikan oleh perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang bisa diakses melalui situs web www.idx.co.id. Peneliti menganalisa data laporan keuangan perusahaan sektor pertanian secara berkala dari tahun 2019 hingga 2022 untuk meneliti kemungkinan perubahan serta perkembangan kondisi keuangan perusahaan selama periode tersebut.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan ialah dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data dengan mengambil dokumen-dokumen dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku-buku, laporan keuangan, situs web IDX, situs web resmi BEI, situs web perusahaan-perusahaan, serta sumber lain yang dibuat oleh perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.

Proses analisa data melibatkan pengolahan data yang sudah dikumpulkan untuk kemudian dianalisa. Proses ini meliputi beberapa tahapan, antara lain:

1) Mengumpulkan informasi yang diperlukan dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI untuk periode 2019 hingga 2022.

2) Menjalankan perhitungan terhadap elemen MVA.

1. Menjalankan perhitungan terhadap total saham yang beredar.

2. Menghitung nilai per lembar saham.

3. Menghitung nilai ekonomis buku per saham.

4. Menghitung nilai tambah pasar (*Market Value Added*).

a) Menghitung *Market Value* (MV)

= Harga pasar saham x jumlah saham beredar

= $P_t \times Q_t$

b) Menghitung *Invested Capital* (IC)

= Nilai pasar ekuitas – modal ekuitas yang diinvestasikan investor = $P_t \times Q_t$

– $P_0 \times Q_t$

Keterangan:

P_t = harga saham pada periode t

Q_t = jumlah saham pada periode t

P_0 = harga saham pada saat penawaran perdana

c) Menghitung MVA

$MVA = \text{Market Value (MV)} - \text{Invested Capital (IC)}$

5. Menganalisa sesuai dengan tolak ukur MVA

a) Jika nilai EVA lebih besar dari nol, itu berarti manajemen perusahaan sudah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis yang positif.

b) Jika nilai EVA sama dengan nol, itu berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas, di mana semua laba yang dihasilkan dipergunakan untuk membayar kewajiban pemegang saham.

c) Jika nilai EVA kurang dari nol, itu berarti tidak terjadi peningkatan nilai ekonomis bagi perusahaan, yang berarti laba yang dihasilkan tidak memenuhi harapan kreditor dan pemegang saham perusahaan.

- 3) Membuat kesimpulan sesuai dengan hasil perhitungan yang sudah dijalankan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Perhitungan MVA

MVA ialah akumulasi kinerja perusahaan dari berbagai investasi yang sudah dan akan dijalankan untuk keuntungan pemegang saham, dengan tujuan meningkatkan nilai pasar perusahaan melebihi nilai modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Meskipun nilai ekuitas perusahaan tercermin dalam laporan keuangan, nilai pasar perusahaan tercermin dalam harga sahamnya (Gulo & Ermawati, 2016).

Langkah yang harus diambil untuk menghitung nilai MVA (Nasution, 2021), ialah:

- 1) Perhitungan jumlah saham yang beredar
- 2) Perhitungan harga pasar saham
- 3) Perhitungan nilai buku ekonomis per saham
- 4) Perhitungan MVA

$$MVA = \text{Market Value} - \text{Invested Capital}$$

Keterangan:

Market value = Nilai utang, saham preferen, serta saham biasa saat ini

Invested Capital = Seluruh kas yang masuk berasal dari penyedia dana atau keuntungan yang diinvestasikan kembali dalam investasi baru sejak pendirian perusahaan. Nilainya dipergunakan dalam laporan posisi keuangan, dengan beberapa penyesuaian.

Berikut ialah perhitungan untuk setiap perusahaan:

1. PT Astra Agro Lestari Tbk.

Tabel 1. Perhitungan MVA AALI

KODE	AALI				
	TAHUN	2019	2020	2021	2022
Jumlah saham yang beredar		1.925.000	1.925.000	1.925.000	1.925.000
Harga saham akhir tahun		14.575	12.325	9.500	8.025
Nilai pasar		28.056.875.000	23.725.625.000	18.287.500.000	15.448.125.000
Total Liabilitas		7.996.000.000	8.533.000.000	9.229.000.000	7.006.000.000
Ekuitas		18.979.000.000	19.248.000.000	21.171.000.000	22.243.000.000
Liabilitas Jangka Panjang		6.429.000.000	6.741.000.000	3.268.000.000	4.953.000.000
IC		20.546.000.000	21.040.000.000	27.132.000.000	24.296.000.000
MVA		7.510.875.000	2.685.625.000	-8.844.500.000	-8.847.875.000

Pada tabel 1. perhitungan MVA, bisa diketahui jika nilai MVA yang ada pada perusahaan AALI berfluktuatif pada periode penelitian. Pada periode 2019, nilai MVA AALI senilai Rp 7.510.875.000, kemudian di tahun 2020 nilai MVA mengalami penurunan menjadi Rp 2.685.625.000. Pada periode 2021 nilai MVA menurun lagi menjadi -Rp 8.844.500.000. Dan di tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi -Rp 8.847.875.000.

2. PT Andira Agro Tbk.

Tabel 2. Perhitungan MVA ANDI

KODE	ANDI				
	TAHUN	2019	2020	2021	2022
Jumlah saham yang beredar		9.350.000.000	9.350.000.000	9.350.000.000	9.350.000.000
Harga saham akhir tahun		50	53	50	50
Nilai pasar		467.500.000.000	495.550.000.000	467.500.000.000	467.500.000.000
Total Liabilitas		228.166.283.605	228.540.995.073	233.415.595.104	205.516.461.751
Ekuitas		259.172.510.407	250.683.289.216	249.265.757.028	238.693.908.651
Liabilitas Jangka Panjang		252.447.666.643	155.983.496.771	175.592.235.234	154.196.044.106
IC		234.891.127.369	323.240.787.518	307.089.116.898	290.014.326.296
MVA		232.608.872.631	172.309.212.482	160.410.883.102	177.485.673.704

Pada tabel perhitungan MVA di atas, bisa diketahui jika nilai MVA yang ada pada perusahaan ANDI berfluktuatif pada periode penelitian. Pada periode 2019, nilai MVA ANDI senilai Rp 232.608.872.631, kemudian di tahun 2020 nilai MVA mengalami penurunan menjadi Rp 172.309.212.482. Pada periode 2021 nilai MVA menurun lagi menjadi Rp 160.410.883.102. Dan di tahun 2022 mulai mengalami peningkatan menjadi Rp 177.485.673.704.

3. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.

Tabel 3. Perhitungan MVA ANJT

KODE	ANJT				
	TAHUN	2019	2020	2021	2022
Jumlah saham yang beredar		3.354.175.000	3.354.175.000	3.354.175.000	3.354.175.000
Harga saham akhir tahun		1.000	735	990	665
Nilai pasar		3.354.175.000.000	2.465.318.625.000	3.320.633.250.000	2.230.526.375.000
Total Liabilitas		3.318.000.602.000	3.364.839.926.000	3.070.912.768.000	2.498.709.976.000
Ekuitas		8.759.913.456.000	5.479.473.034.000	5.961.986.716.000	5.937.556.660.000

KODE	ANJT				
	TAHUN	2019	2020	2021	2022
Liabilitas Jangka Panjang		2.877.827.470.000	2.967.154.120.000	2.388.018.206.000	1.932.128.786.000
IC		9.200.086.588.000	5.877.158.840.000	6.644.881.278.000	6.504.137.850.000
MVA		-5.845.911.588.000	-3.411.840.215.000	-3.324.248.028.000	-4.273.611.475.000

Pada tabel 3, perhitungan MVA bisa diketahui jika nilai MVA yang ada pada perusahaan ANJT berfluktuatif pada periode penelitian. Pada periode 2019, nilai MVA ANJT senilai -Rp 5.845.911.588.000, kemudian di tahun 2020 nilai MVA mengalami peningkatan menjadi -Rp 3.411.840.215.000. Pada periode 2021 nilai MVA menurun lagi menjadi -Rp 3.324.248.028.000. Dan di tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi -Rp 4.273.611.475.000.

4. PT BISI International Tbk.

Tabel 4. Perhitungan MVA BISI

KODE	BISI				
	TAHUN	2019	2020	2021	2022
Jumlah saham yang beredar		3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000
Harga saham akhir tahun		1.050	1.030	995	1.600
Nilai pasar		3.150.000.000.000	3.090.000.000.000	2.985.000.000.000	4.800.000.000.000
Total Liabilitas		624.470.000.000	456.592.000.000	404.157.000.000	360.231.000.000
Ekuitas		2.316.586.000.000	2.458.387.000.000	2.728.045.000.000	3.050.250.000.000
Liabilitas Jangka Panjang		64.034.000.000	70.961.000.000	58.112.000.000	53.479.000.000
IC		2.877.022.000.000	2.844.018.000.000	3.074.090.000.000	3.357.002.000.000
MVA		272.978.000.000	245.982.000.000	-89.090.000.000	1.442.998.000.000

Pada table 4, perhitungan MVA di atas, bisa diketahui jika nilai MVA yang ada pada perusahaan BISI berfluktuatif pada periode penelitian. Pada periode 2019, nilai MVA BISI senilai Rp 272.978.000.000, kemudian di tahun 2020 nilai MVA mengalami penurunan menjadi Rp 245.982.000.000. Pada periode 2021 nilai MVA menurun lagi menjadi -Rp 89.090.000.000. Dan di tahun 2022 mulai mengalami peningkatan menjadi Rp 1.442.998.000.000.

5. PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.

Tabel 5. Perhitungan MVA BTEK

KODE	BTEK				
	TAHUN	2019	2020	2021	2022
Jumlah saham yang beredar		46.277.496.376	46.277.496.376	46.277.496.376	46.277.496.376
Harga saham akhir tahun		50	50	50	50
Nilai pasar		2.313.874.818.800	2.313.874.818.800	2.313.874.818.800	2.313.874.818.800
Total Liabilitas		2.832.632.209.365	2.561.356.330.772	2.611.453.882.957	2.939.127.518.443
Ekuitas		2.142.615.920.977	1.662.371.639.854	1.561.589.927.097	1.202.912.285.419
Liabilitas Jangka Panjang		2.310.639.289.234	2.236.199.087.314	2.302.304.374.685	2.721.016.473.480
IC		2.664.608.841.108	1.987.528.883.312	1.870.739.435.369	1.421.023.330.382
MVA		-350.734.022.308	326.345.935.488	443.135.383.431	892.851.488.418

Pada tabel 5, perhitungan MVA, bisa diketahui jika nilai MVA yang ada pada perusahaan BTEK meningkat selama periode penelitian. Pada periode 2019, nilai MVA BTEK senilai -Rp 350.734.022.308, kemudian di tahun 2020 nilai MVA mengalami peningkatan menjadi Rp 326.345.935.488. Pada periode 2021 nilai MVA meningkat lagi menjadi Rp 443.135.383.431. Dan di tahun 2022 kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 892.851.488.418.

6. PT Eagle High Plantations Tbk.

Tabel 6. Perhitungan MVA BWPT

KODE	BWPT				
	TAHUN	2019	2020	2021	2022
Jumlah saham yang beredar		31.525.291.000	31.525.291.000	31.525.291.000	31.525.291.000
Harga saham akhir tahun		157	144	74	65
Nilai pasar		4.949.470.687.000	4.539.641.904.000	2.332.871.534.000	2.049.143.915.000
Total Liabilitas		11.183.226.000.000	11.573.313.000.000	9.987.224.000.000	10.173.925.000.000
Ekuitas		4.613.244.000.000	3.487.655.000.000	2.057.824.000.000	2.049.643.000.000
Liabilitas Jangka Panjang		8.743.712.000.000	6.527.466.000.000	6.980.575.000.000	6.779.633.000.000
IC		7.052.758.000.000	8.533.502.000.000	5.064.473.000.000	5.443.935.000.000
MVA		-2.103.287.313.000	-3.993.860.096.000	-2.731.601.466.000	-3.394.791.085.000

Pada table 6. perhitungan MVA, bisa diketahui jika nilai MVA yang ada pada perusahaan BWPT berfluktuatif pada periode penelitian. Pada periode 2019, nilai MVA BWPT senilai -Rp

2.103.287.313.000, kemudian di tahun 2020 nilai MVA mengalami penurunan menjadi -Rp 2.103.287.313.000. Pada periode 2021 nilai MVA mengalami peningkatan menjadi -Rp 2.731.601.466.000. Dan di tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi -Rp 3.394.791.085.000.

7. PT Dharma Satya Nusantara Tbk.

Tabel 7. Perhitungan MVA DSNG

KODE	DSNG				
	TAHUN	2019	2020	2021	2022
Jumlah saham yang beredar		10.599.842.400	10.599.842.400	10.599.842.400	10.599.842.400
Harga saham akhir tahun		460	610	500	600
Nilai pasar		4.875.927.504.000	6.465.903.864.000	5.299.921.200.000	6.359.905.440.000
Total Liabilitas		7.889.229.000.000	7.920.634.000.000	6.686.697.000.000	7.197.089.000.000
Ekuitas		3.731.592.000.000	6.230.749.000.000	7.025.463.000.000	8.160.140.000.000
Liabilitas Jangka Panjang		5.527.501.000.000	5.627.622.000.000	4.830.534.000.000	4.174.927.000.000
IC		6.093.320.000.000	8.523.761.000.000	8.881.626.000.000	11.182.302.000.000
MVA		-1.217.392.496.000	-2.057.857.136.000	-3.581.704.800.000	-4.822.396.560.000

Pada table 7. perhitungan MVA bisa diketahui jika nilai MVA yang ada pada perusahaan DSNG berfluktuatif pada periode penelitian. Pada periode 2019, nilai MVA DSNG senilai -Rp 1.217.392.496.000, kemudian di tahun 2020 nilai MVA mengalami penurunan menjadi -Rp 2.057.857.136.000. Pada periode 2021 nilai MVA mengalami penurunan menjadi -Rp 3.581.704.800.000. Dan di tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi -Rp 4.822.396.560.000.

8. PT Gozco Plantations Tbk.

Tabel 8. Perhitungan MVA GZCO

KODE	GZCO				
	TAHUN	2019	2020	2021	2022
Jumlah saham yang beredar		6.000.000.000	6.000.000.000	6.000.000.000	6.000.000.000
Harga saham akhir tahun		50	50	69	81
Nilai pasar		300.000.000.000	300.000.000.000	414.000.000.000	486.000.000.000
Total Liabilitas		1.125.636.000.000	1.118.712.000.000	958.764.000.000	892.864.000.000
Ekuitas		820.802.000.000	1.024.681.000.000	1.075.688.000.000	1.152.542.000.000
Liabilitas Jangka Panjang		898.949.000.000	794.599.000.000	693.656.000.000	436.981.000.000
IC		1.047.489.000.000	1.348.794.000.000	1.340.796.000.000	1.608.425.000.000

KODE	GZCO			
TAHUN	2019	2020	2021	2022
MVA	- 747.489.000.000	- 1.048.794.000.000	- 926.796.000.000	- 1.122.425.000.000

Pada table 8, perhitungan MVA bisa diketahui jika nilai MVA yang ada pada perusahaan GZCO berfluktuatif pada periode penelitian. Pada periode 2019, nilai MVA GZCO senilai -Rp 747.489.000.000, kemudian di tahun 2020 nilai MVA mengalami penurunan menjadi -Rp 1.048.794.000.000. Pada periode 2021 nilai MVA mengalami peningkatan menjadi -Rp 926.796.000.000. Dan di tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi -Rp 1.122.425.000.000.

9. PT Jaya Agra Wattie Tbk.

Tabel 9. Perhitungan MVA JAWA

KODE	JAWA			
TAHUN	2019	2020	2021	2022
Jumlah saham yang beredar	3.774.685.500	3.774.685.500	3.774.685.500	3.774.685.500
Harga saham akhir tahun	92	98	270	105
Nilai pasar	347.271.066.000	369.919.179.000	1.019.165.085.000	396.341.977.500
Total Liabilitas	3.099.655.452.610	3.249.702.622.666	3.342.826.267.249	3.471.237.598.677
Ekuitas	390.121.363.518	244.024.559.461	223.405.125.774	118.404.868.769
Liabilitas Jangka Panjang	2.657.297.683.054	2.733.669.493.651	2.761.106.842.550	2.815.458.360.457
IC	832.479.133.074	760.057.688.476	805.124.550.473	774.184.106.989
MVA	-485.208.067.074	-390.138.509.476	214.040.534.527	-377.842.129.489

Pada table 9, perhitungan MVA, bisa diketahui jika nilai MVA yang ada pada perusahaan JAWA berfluktuatif pada periode penelitian. Pada periode 2019, nilai MVA JAWA senilai -Rp 485.208.067.074, kemudian di tahun 2020 nilai MVA mengalami peningkatan menjadi -Rp 390.138.509.476. Pada periode 2021 nilai MVA mengalami peningkatan menjadi Rp 214.040.534.527. Dan di tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi -Rp 377.842.129.489.

10. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.

Tabel 10. Perhitungan MVA LSIP

KODE	LSIP			
TAHUN	2019	2020	2021	2022
Jumlah saham yang beredar	6.819.964.000	6.819.964.000	6.819.964.000	6.819.964.000

KODE TAHUN	LSIP			
	2019	2020	2021	2022
Harga saham akhir tahun	1.485	1.375	1.185	1.015
Nilai pasar	10.127.646.540.000	9.377.450.500.000	8.081.657.340.000	6.922.263.460.000
Total Liabilitas	1.726.822.000.000	1.615.795.000.000	1.659.873.000.000	1.481.306.000.000
Ekuitas	8.498.500.000.000	9.306.993.000.000	10.191.396.000.000	10.935.707.000.000
Liabilitas Jangka Panjang	1.260.016.000.000	1.018.790.000.000	963.317.000.000	771.679.000.000
IC	8.965.306.000.000	9.903.998.000.000	10.887.952.000.000	11.645.334.000.000
MVA	1.162.340.540.000	-526.547.500.000	-2.806.294.660.000	-4.723.070.540.000

Pada table 10. perhitungan MVA bisa diketahui jika nilai MVA yang ada pada perusahaan LSIP berfluktuatif pada periode penelitian. Pada periode 2019, nilai MVA LSIP senilai Rp 1.162.340.540.000, kemudian di tahun 2020 nilai MVA mengalami penurunan menjadi -Rp 526.547.500.000. Pada periode 2021 nilai MVA mengalami penurunan menjadi -Rp 2.806.294.660.000. Dan di tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi -Rp 4.723.070.540.000.

11. PT Mahkota Group Tbk.

Tabel 11. Perhitungan MVA MGRO

KODE TAHUN	MGRO			
	2019	2020	2021	2022
Jumlah saham yang beredar	3.554.445.700	3.554.445.700	3.554.445.700	3.554.445.700
Harga saham akhir tahun	900	815	850	845
Nilai pasar	3.199.001.130.000	2.896.873.245.500	3.021.278.845.000	3.003.506.616.500
Total Liabilitas	658.649.334.804	810.546.275.884	1.110.402.314.328	1.916.291.204.140
Ekuitas	701.457.658.309	623.407.720.603	709.800.280.420	645.372.796.017
Liabilitas Jangka Panjang	370.969.401.954	311.602.603.063	323.254.230.699	492.827.693.875
IC	989.137.591.159	1.122.351.393.424	1.496.948.364.049	2.068.836.306.282
MVA	2.209.863.538.841	1.774.521.852.076	1.524.330.480.951	934.670.310.218

Pada table 11. perhitungan MVA bisa diketahui jika nilai MVA yang ada pada perusahaan MGRO berfluktuatif pada periode penelitian. Pada periode 2019, nilai MVA MGRO senilai Rp 2.209.863.538.841, kemudian di tahun 2020 nilai MVA mengalami penurunan menjadi Rp 1.774.521.852.076. Pada periode 2021 nilai MVA mengalami penurunan menjadi Rp 1.524.330.480.951. Dan di tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi Rp 934.670.310.218.

12. PT Provident Agro Tbk.

Tabel 12. Perhitungan MVA PALM

KODE	PALM				
	TAHUN	2019	2020	2021	2022
Jumlah saham yang beredar		7.119.540.356	7.119.540.356	7.119.540.356	7.119.540.356
Harga saham akhir tahun		200	344	870	635
Nilai pasar		1.423.908.071.200	2.449.121.882.464	6.194.000.109.720	4.520.908.126.060
Total Liabilitas		262.899.779.000	192.674.823.000	39.999.352.000	2.406.663.000
Ekuitas		2.067.415.962.000	3.850.929.249.000	5.827.670.485.000	5.762.992.381.000
Liabilitas Jangka Panjang		163.055.758.000	108.532.664.000	253.118.000	1.387.949.000
IC		2.167.259.983.000	3.935.071.408.000	5.867.416.719.000	5.764.011.095.000
MVA		-743.351.911.800	-1.485.949.525.536	326.583.390.720	-1.243.102.968.940

Pada table 12, perhitungan M VA bisa diketahui jika nilai MVA yang ada pada perusahaan PALM berfluktuatif pada periode penelitian. Pada periode 2019, nilai MVA PALM senilai -Rp 743.351.911.800, kemudian di tahun 2020 nilai MVA mengalami penurunan menjadi -Rp 1.485.949.525.536. Pada periode 2021 nilai MVA mengalami peningkatan menjadi Rp 326.583.390.720. Dan di tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi -Rp 1.243.102.968.940.

13. PT Sampoerna Agro Tbk.

Tabel 13. Perhitungan MVA SGRO

KODE	SGRO				
	TAHUN	2019	2020	2021	2022
Jumlah saham yang beredar		1.890.000.000	1.890.000.000	1.890.000.000	1.818.622.000
Harga saham akhir tahun		2.380	1.615	1.995	2.100
Nilai pasar		4.498.200.000.000	3.052.350.000.000	3.770.550.000.000	3.819.106.200.000
Total Liabilitas		5.314.245.000.000	5.948.624.000.000	5.154.666.000.000	5.013.127.000.000
Ekuitas		4.152.698.000.000	3.796.056.000.000	4.596.699.000.000	5.230.111.000.000
Liabilitas Jangka Panjang		2.803.264.000.000	4.061.564.000.000	3.874.925.000.000	3.652.318.000.000
IC		6.663.679.000.000	5.683.116.000.000	5.876.440.000.000	6.590.920.000.000
MVA		-2.165.479.000.000	-2.630.766.000.000	-2.105.890.000.000	-2.771.813.800.000

Pada tabel 13, perhitungan MVA bisa diketahui jika nilai MVA yang ada pada perusahaan SGRO berfluktuatif pada periode penelitian. Pada periode 2019, nilai MVA SGRO senilai -Rp

2.165.479.000.000, kemudian di tahun 2020 nilai MVA mengalami penurunan menjadi -Rp 2.630.766.000.000. Pada periode 2021 nilai MVA mengalami peningkatan menjadi -Rp 2.105.890.000.000. Dan di tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi -Rp 2.771.813.800.000.

14. PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Tabel 14. Perhitungan MVA SIMP

KODE TAHUN	SIMP			
	2019	2020	2021	2022
Jumlah saham yang beredar	15.816.310.000	15.816.310.000	15.816.310.000	15.816.310.000
Harga saham akhir tahun	432	420	456	414
Nilai pasar	6.832.645.920.000	6.642.850.200.000	7.212.237.360.000	6.547.952.340.000
Total Liabilitas	17.129.515.000.000	16.821.217.000.000	16.111.943.000.000	14.945.799.000.000
Ekuitas	17.781.323.000.000	18.558.066.000.000	19.852.158.000.000	21.167.282.000.000
Liabilitas Jangka Panjang	8.322.886.000.000	7.991.283.000.000	6.952.034.000.000	5.484.954.000.000
IC	26.587.952.000.000	27.388.000.000.000	29.012.067.000.000	30.628.127.000.000
MVA	-19.755.306.080.000	-20.745.149.800.000	-21.799.829.640.000	-24.080.174.660.000

Pada table 14, perhitungan MVA bisa diketahui jika nilai MVA yang ada pada perusahaan SIMP berfluktuatif pada periode penelitian. Pada periode 2019, nilai MVA SIMP senilai -Rp 19.755.306.080.000, kemudian di tahun 2020 nilai MVA mengalami penurunan menjadi -Rp 20.745.149.800.000. Pada periode 2021 nilai MVA mengalami penurunan menjadi -Rp 21.799.829.640.000. Dan di tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi -Rp 24.080.174.660.000.

15. PT Smart Tbk.

Tabel 15. Perhitungan MVA SMAR

KODE TAHUN	SMAR			
	2019	2020	2021	2022
Jumlah saham yang beredar	2.872.193.366	2.872.193.366	2.872.193.366	2.872.193.366
Harga saham akhir tahun	4.140	4.150	4.360	4.950
Nilai pasar	11.890.880.535.240	11.919.602.468.900	12.522.763.075.760	14.217.357.161.700
Total Liabilitas	17.061.105.000.000	22.502.490.000.000	25.927.174.000.000	23.353.011.000.000
Ekuitas	12.249.205.000.000	12.523.681.000.000	14.417.829.000.000	19.247.803.000.000
Liabilitas Jangka Panjang	8.609.006.000.000	8.143.860.000.000	10.518.224.000.000	11.248.447.000.000
IC	20.701.304.000.000	26.882.311.000.000	29.826.779.000.000	31.352.367.000.000

KODE	SMAR				
	TAHUN	2019	2020	2021	2022
MVA		-8.810.423.464.760	-14.962.708.531.100	-17.304.015.924.240	-17.135.009.838.300

Pada table 15, perhitungan MVA di atas, bisa diketahui jika nilai MVA yang ada pada perusahaan SMAR berfluktuatif pada periode penelitian. Pada periode 2019, nilai MVA SMAR senilai -Rp 8.810.423.464.760, kemudian di tahun 2020 nilai MVA mengalami penurunan menjadi -Rp 14.962.708.531.100. Pada periode 2021 nilai MVA mengalami penurunan menjadi -Rp 17.304.015.924.240. Dan di tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi -Rp 17.135.009.838.300.

16. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

Tabel 18. Perhitungan MVA SSMS

KODE	SSMS				
	TAHUN	2019	2020	2021	2022
Jumlah saham yang beredar		9.525.000	9.525.000	9.525.000	9.525.000
Harga saham akhir tahun		845	1.250	965	1.470
Nilai pasar		8.048.625.000	11.906.250.000	9.191.625.000	14.001.750.000
Total Liabilitas		7.776.637.385	7.905.143.639	7.743.102.311	7.525.735.291
Ekuitas		4.068.567.272	4.870.786.420	6.107.507.765	6.443.968.832
Liabilitas Jangka Panjang		6.467.724.181	6.466.476.916	6.279.164.739	4.736.558.693
IC		5.377.480.476	6.309.453.143	7.571.445.337	9.233.145.430
MVA		2.671.144.524	5.596.796.857	1.620.179.663	4.768.604.570

Pada tabel 16, perhitungan MVA bisa diketahui jika nilai MVA yang ada pada perusahaan SSMS berfluktuatif pada periode penelitian. Pada periode 2019, nilai MVA SSMS senilai Rp 2.671.144.524, kemudian di tahun 2020 nilai MVA mengalami peningkatan menjadi Rp 5.596.796.857. Pada periode 2021 nilai MVA mengalami penurunan menjadi Rp 1.620.179.663. Dan di tahun 2022 kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 4.768.604.570.

17. PT Tunas Baru Lampung Tbk.

Tabel 17. Perhitungan MVA TBLA

KODE	TBLA				
	TAHUN	2019	2020	2021	2022
Jumlah saham yang beredar		5.342.098.939	5.342.098.939	5.342.098.939	5.342.098.939
Harga saham akhir tahun		982	923	785	686

KODE TAHUN	TBLA			
	2019	2020	2021	2022
Nilai pasar	5.245.971.153.984	4.929.631.126.109	4.191.504.602.744	3.664.271.324.453
Total Liabilitas	12.000.079.000.000	13.542.437.000.000	14.591.663.000.000	16.841.410.000.000
Ekuitas	5.362.924.000.000	5.888.856.000.000	6.492.354.000.000	6.832.234.000.000
Liabilitas Jangka Panjang	7.972.710.000.000	8.157.412.000.000	8.383.478.000.000	7.355.670.000.000
IC	9.390.293.000.000	11.273.881.000.000	12.700.539.000.000	16.317.974.000.000
MVA	-4.144.321.846.016	-6.344.249.873.891	-8.509.034.397.256	-12.653.702.675.547

Pada table 17. perhitungan MVA bisa diketahui jika nilai MVA yang ada pada perusahaan TBLA berfluktuatif pada periode penelitian. Pada periode 2019, nilai MVA TBLA senilai -Rp 4.144.321.846.016, kemudian di tahun 2020 nilai MVA mengalami penurunan menjadi -Rp 6.344.249.873.891. Pada periode 2021 nilai MVA mengalami penurunan menjadi -Rp 8.509.034.397.256. Dan di tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi -Rp 12.653.702.675.547.

18. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Tabel 18. Perhitungan MVA UNSP

KODE TAHUN	UNSP			
	2019	2020	2021	2022
Jumlah saham yang beredar	2.500.162.338	2.500.162.338	2.500.162.338	2.500.162.338
Harga saham akhir tahun	101	114	109	128
Nilai pasar	252.516.396.138	285.018.506.532	272.517.694.842	320.020.779.264
Total Liabilitas	13.846.273.000.000	14.586.549.000.000	15.151.341.000.000	10.496.922.000.000
Ekuitas	-5.446.411.000.000	-7.010.459.000.000	-6.892.884.000.000	-5.956.620.000.000
Liabilitas Jangka Panjang	1.758.778.000.000	1.851.789.000.000	2.281.015.000.000	2.191.313.000.000
IC	6.641.084.000.000	5.724.301.000.000	5.977.442.000.000	2.348.989.000.000
MVA	-6.388.567.603.862	-5.439.282.493.468	-5.704.924.305.158	-2.028.968.220.736

Pada table 18. perhitungan MVA bisa diketahui jika nilai MVA yang ada pada perusahaan UNSP berfluktuatif pada periode penelitian. Pada periode 2019, nilai MVA UNSP senilai -Rp 6.388.567.603.862, kemudian di tahun 2020 nilai MVA mengalami peningkatan menjadi -Rp 5.439.282.493.468. Pada periode 2021 nilai MVA mengalami penurunan menjadi -Rp 5.704.924.305.158. Dan di tahun 2022 kembali MVA menjadi -Rp 2.028.968.220.736.

Pembahasan

Sesuai dengan hasil studi dengan menganalisa nilai kinerja keuangan memakai metode *MVA* pada 18 perusahaan sektor pertanian di BEI periode 2019-2022 didapatkan 12 perusahaan sektor pertanian memiliki nilai *MVA* bernilai negatif yang memperlihatkan jika kinerja keuangan tidak menguntungkan serta perusahaan tidak berhasil menambah nilai pasar, sedangkan Enam perusahaan pertanian lainnya memperlihatkan kinerja keuangan yang menguntungkan dengan nilai *MVA* positif, yang menandakan berhasilnya mereka dalam meningkatkan nilai pasar. Namun, mayoritas perusahaan pertanian di BEI periode 2019-2022 masih memiliki nilai *MVA* negatif.

Nilai *MVA* termasuk indikator kinerja perusahaan yang seringkali dipengaruhi oleh harga saham atau faktor eksternal lainnya. *MVA* negatif menandakan jika investasi yang dijalankan oleh manajemen kurang dari modal yang diberikan oleh pasar modal, yang berarti kekayaan tersebut sudah hilang (Marginingsih, 2022). *MVA* menjadi sebuah tujuan dalam setiap perusahaan yang menitik beratkan pada kekayaan atau kemakmuran para pemegang saham. Secara mendasar, *MVA* termasuk konsep untuk mengevaluasi performa keuangan perusahaan dari perspektif luar dengan mengukur selisih antara harga saham dan nilai buku saham. *MVA* sebagai indikator kemakmuran pemegang saham bisa ditingkatkan dengan maksimalkan pertumbuhan nilai pasar perusahaan melebihi modal yang disetor oleh pemegang saham (Gari, 2023).

Pasar modal yang ideal tanpa pajak memungkinkan perubahan nilai perusahaan atau biaya modal perusahaan melalui modifikasi struktur modal (Lau, 2022). Struktur modal ialah keputusan pembiayaan jangka panjang yang mencerminkan perbandingan antara utang dan modal sendiri. Dengan memakai utang untuk mendanai investasi, struktur modal memperlihatkan bagaimana perusahaan memperhitungkan risiko dan imbal hasil (Putri, 2016). Menurut teori trade-off, jika struktur modal berada di bawah titik optimal, menambahkan utang bisa meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika struktur modal berada di atas titik optimal, menambahkan utang bisa merugikan nilai perusahaan (Andrian, 2012).

Sektor pertanian cenderung memiliki nilai *MVA* yang negatif karena karakteristik uniknya dibandingkan dengan sektor lainnya. Proses produksi komoditas pertanian, terutama perkebunan, melibatkan sifat biologis tanaman serta ketidakpastian kondisi alam. Komoditas pertanian mudah rusak, memerlukan banyak ruang, memiliki umur yang relatif singkat, serta memiliki rentang produksi yang tinggi, sehingga kuantitas dan kualitas hasilnya bervariasi. Hal itu meningkatkan risiko investasi bagi perusahaan pertanian karena manajemen perusahaan harus mengatasi berbagai permasalahan seperti sumber daya manusia, sumber daya fisik, keuangan, pemasaran, serta produksi. (Barnard et al, 2012 dalam Aranza & Sulistyowati, 2020).

SIMPULAN

Sesuai dengan penjelasan hasil dan analisa yang sudah dipaparkan, bisa disimpulkan jika sebagian besar perusahaan sektor pertanian di BEI periode 2019-2022 masih mengalami nilai *MVA* negatif. *MVA* termasuk indikator kinerja yang mencerminkan nilai tambah perusahaan, yang dipengaruhi oleh harga saham dan faktor eksternal lainnya. Nilai *MVA* yang negatif mengindikasikan jika investasi yang dijalankan oleh manajemen kurang efisien dibandingkan

dengan modal yang diserahkan oleh pasar modal, yang berarti terjadi kerugian. Penyebab sektor pertanian cenderung memiliki MVA negatif ialah karena proses produksi yang melibatkan sifat biologis tanaman serta ketidakpastian kondisi alam, sehingga risiko investasi lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya.

SARAN

- Sesuai dengan hasil studi tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang bisa diberikan:
1. Bagi investor, studi ini menyarankan supaya mereka lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Investor diharapkan mampu menjalankan evaluasi yang teliti terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi.
 2. Bagi sektor pertanian, perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai MVA negatif disarankan untuk meningkatkan kinerjanya guna menciptakan nilai tambah ekonomis di masa depan. Sementara itu, perusahaan dengan nilai MVA positif disarankan untuk mempertahankan serta meningkatkan nilai tambah ekonomisnya supaya bisa menghasilkan lebih banyak nilai tambah di masa mendatang.
 3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan studi ini bisa menjadi tambahan literatur yang bermanfaat bagi pembaca serta memberikan inspirasi bagi peneliti lain yang ingin menjalankan studi lebih lanjut mengenai evaluasi kinerja keuangan. dengan menambahkan alat pengukuran selain MVA serta memperbanyak sampel pada studi serta tidak hanya satu perusahaan saja atau perusahaan lain dengan profitabilitas yang stabil supaya bisa mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. R., Hamang, N., & Damirah, D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Sarimelati Kencana Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.35905/moneta.v1i1.3213>
- Arif, A., Sukuryadi, S., & Fatimaturrahmi, F. (2019). Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.58258/jisip.v1i2.184>
- Balqis, B. (2021). *DETERMINASI EARNING PER SHARE DAN RETURN SAHAM : ANALISIS RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN CURRENT RATIO*. 2(5). <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5>
- Cahyandari, A., Yusuf, H. F., & Rachmawati, L. (2021). Analisis Economic Value Added (Eva) , Financial Value Added (FVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2), 6.
- Gulo, W. A., & Ermawati, W. J. (2016). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 2(2), 123. <https://doi.org/10.29244/jmo.v2i2.14202>
- Harahap, I. M., Septiani, I., & Endri, E. (2020). Effect of financial performance on firms' value of cable companies in Indonesia. *Accounting*, 6(6), 1103–1110. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.7.008>
- Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and*

- Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 298–309. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1594>
- Indriani, T., & Pratiwi, I. H. (2020). Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Periode 2017/2018 Di Perusahaan Samino Konveksi. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 55–69.
- Justiro, N. I., & Irawati, Z. (2023). Inflation, Rupiah Exchange Rates, And Interest Rates On The Financial Performance Of State-Owned Banks For 2013-2022 Period. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 7(2), 223–237. <https://doi.org/10.30741/adv.v7i2.1181>
- Khasanah, U., & Irawati, Z. (2022). *The Effect of Financial Literacy, Financial Attitude, and the Use of Financial Technology on the Financial Management of SMEs (The Case of Craft SMEs in Klaten)*.
- Krisnawati, H. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Expedisi Lancar Group. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 162–168. <https://doi.org/10.51903/kompak.v13i1.213>
- Longdong, N. G. F., & Tawas, H. N. (2021). Analisis Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 1153–1164.
- Mangifera, L., Wajdi, F., Amalia, F., & Uswatun Khasah, A. (2022). The Role of Digital Innovation in SMEs: A Financial Performance Perspective. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 17(2), 157–170. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v17i2.20184>
- Mazida, R., Mukharomah, W., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Jurnal Bisnis dan Manajemen* (Vol. 3, Issue 4).
- Mustikaningrum, A. N., & Herawati, T. D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *REAKSI: Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 1(1), 186–200.
- Prakosa, D. J., & Muharam, H. (2022). The Influence of Liquidity, Firm Size and Profitability on Company Value Mediated By Leverage of Companies Listed on IDX. *International Conference On Research And Development (ICORAD)*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.47841/icorad.v1i2.60>
- Putra, K. K., & Sibarani, M. (2018). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014 - 2017. *Journal of Accounting and Business Studies*, 3(2), 79–94.
- Riawati, I., Yuliari, K., & Joewarni, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 1(1), 50–66. <https://doi.org/10.30737/jimek.v1i1.282>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). pdf Research Methods For Business : A Skill-Building Approach. In *Sekaran dan Bougie* (6th ed.). Alfabeta.
- Siregar, S. Y., Nengsih, T. A., Siregar, E. S., Islam, U., Sultan, N., Saifuddin, T., Islam, U., Sultan, N., Saifuddin, T., Islam, U., Sultan, N., & Saifuddin, T. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan EVA Dan MVA Pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2015-2020. *Jurnal Makesya*, 2(1), 28–38.
- Sudirman, Kondolayuk, M. L., Sriwahyuningrum, A., Cahaya, I. M. E., Setiawan, N. L. S. A. J., Tandirerung, W. Y., Rahmi, S., Nusantari, D. O., Indrawati, F., Fitriya, N. L., Aziza, N., Nia Kurniawati, Wardhana, A., & Hasanah, T. (2023). *Metodologi penelitian 1 : deskriptif kuantitatif*. CV. Media Sains Indonesia.

Susilo, B. (2009). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt. Eksport Leaf Indonesia, Tbk)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

